

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi bisa digunakan sebagai indikator dalam menuju tahap persiapan kemajuan ekonomi selanjutnya, sebab pertumbuhan ekonomi bisa menjadi bukti dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, peningkatan lapangan kerja, pemerataan distribusi pendapatan masyarakat, dan peningkatan hubungan perekonomian antar daerah. Pencapaian ini dapat dicapai seiring dengan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia, kemajuan teknologi, peningkatan infrastruktur, dan efisiensi birokrasi.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah terjadi apabila terdapat peningkatan PDB dari setiap tahun menurut tahun dasar (Rai, 2022). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berfungsi guna memahami kondisi perekonomian dalam periode tertentu di suatu daerah. Kondisi perekonomian tersebut dapat berupa gambaran pertumbuhan ekonomi maupun kemakmuran masyarakat suatu daerah.

PDRB didefinisikan sebagai total nilai tambah bruto atas hasil proses memproduksi barang dan jasa dalam lingkup regional yang disebabkan adanya beragam kegiatan ekonomi pada suatu waktu tertentu (Putri et al., 2022). PDRB terdiri dari dua jenis, yaitu PDRB Atas Dasar Harga Konstan yang menggunakan harga berlaku tahun tertentu sebagai tahun dasarnya, dan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku yang menggunakan harga pada tahun berjalan.

PDRB memperlihatkan pencapaian kegiatan perekonomian daerah. Keterangan tersebut diperlukan sebagai bahan pertimbangan untuk kebijakan-kebijakan yang akan diputuskan oleh para stakeholder dalam setiap tahapnya, mulai

dari proses merencanakan, melaksanakan hingga evaluasi hasil kebijakan. Pemaparan PDRB suatu daerah dapat memberikan informasi mengenai gambaran perekonomian sehingga mempermudah pemerintah ataupun pihak swasta melihat potensi dan menetapkan arah pembangunan daerah tersebut.

Indonesia dikenal sejak lama sebagai negara agraris karena masyarakatnya sebagian besar berkerja di sektor pertanian khususnya sebagai petani. Sektor pertanian berperan penting dalam perekonomian nasional, diantaranya yaitu: menjaga ketahanan pangan nasional, menunjang pendapatan PDB, menambah pendapatan masyarakat di pedesaan, serta penyuplai bahan baku untuk sektor ekonomi lainnya. Sehingga, dapat dilihat bahwa sektor pertanian turut berperan dalam perekonomian nasional.

Sektor pertanian perlu didukung secara maksimal serta menjadi salah satu fokus pemerintah dalam membangun ekonomi nasional, terlebih yang berkaitan dengan komponen strategis seperti pengelolaan dan pemanfaatan komoditas pangan. Sektor pertanian sebagai penyedia pangan masyarakat memerlukan percepatan pembangunan pertanian yang optimal agar tercapai ketersediaan bahan pangan nasional yang berkualitas dan terjangkau.

Meskipun distribusinya dalam PDRB sempat mengalami penurunan di beberapa daerah pertanian, akan tetapi sektor pertanian memiliki kontribusi dan turut andil dalam sebagian besar perekonomian nasional, karena berkaitan luas dengan kebutuhan sektor-sektor ekonomi lainnya. Besarnya peran dan kontribusi tersebut dalam perekonomian nasional menjadikannya sebagai salah satu sektor potensial dan strategis dalam perencanaan pembangunan saat ini dan kedepannya.

Pemerintah memiliki fungsi mengelola perekonomian nasional dan memiliki hak dan kewajiban dalam menentukan upaya pengelolaan perekonomian tersebut, hal ini mendorong setiap pemerintah daerah di Indonesia untuk berkompetisi dalam meningkatkan perekonomian daerahnya masing-masing agar tercapai tingkat kesejahteraan optimal bagi masyarakatnya.

Begitu pula Provinsi Jawa Timur, selama tahun 2017 hingga 2021 memiliki struktur ekonomi yang sebagian besar didominasi oleh tiga sektor yaitu: Industri Pengolahan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; serta Pertanian, Kehutanan, dan perikanan. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi ditandai dengan semakin tingginya tingkat PDRB daerah tersebut. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, PDRB Provinsi Jawa Timur tahun 2017 memiliki pertumbuhan sebesar 5,46 persen menjadi 1.482.299,58 miliar rupiah. Pada tahun 2018 memiliki pertumbuhan sebesar 5,47 persen menjadi 1.563.441,82 miliar rupiah. Lalu pada tahun 2019 meningkat sebesar 5,53 persen menjadi 1.649.895,64 miliar rupiah. Namun, pada tahun 2020 menurun sebesar -2,33 persen menjadi 1.611.392,55 miliar rupiah. Dan, pada tahun 2021 kembali meningkat sebesar 3,56 persen menjadi 1.668.749,44 miliar rupiah.

Sektor pertanian sebagai salah satu pembentuk struktur ekonomi Provinsi Jawa Timur tidak hanya memberikan kontribusi menjaga ketahanan pangan saja, tetapi juga membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat, menurunkan pengangguran dan kemiskinan, serta menambah pendapatan daerah. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka jumlah PDRB yang dihasilkan sektor pertanian dapat juga menjelaskan hasil pendapatan sektor tersebut.

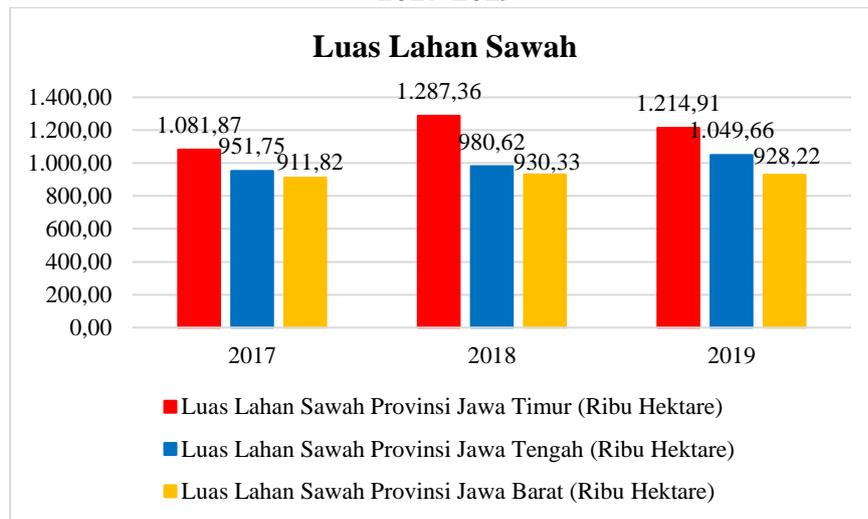
Sektor pertanian sendiri merupakan sektor penyumbang PDRB terbesar ketiga dalam total PDRB Jawa Timur. Yang mana, dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan lapangan usaha terdapat 17 sektor, sehingga tiap sektornya rata-rata memiliki kontribusi sebesar 5,88 persen terhadap total PDRB Provinsi Jawa Timur. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, PDRB Sektor Pertanian Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 meningkat sebesar 1,58 persen menjadi 167.360,57 miliar rupiah dan berkontribusi sebesar 12,84 persen terhadap total PDRB Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2018 sempat menurun sebesar -2,13 persen menjadi 163.799,94 miliar rupiah dan berkontribusi sebesar 11,85 persen terhadap total PDRB Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2019 meningkat sebesar 1,31 persen menjadi 165.951,23 miliar dan berkontribusi sebesar 11,36 persen terhadap total PDRB Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2020 meningkat sebesar 1,01 persen menjadi 167.631,24 miliar rupiah dan berkontribusi sebesar 11,88 persen terhadap total PDRB Provinsi Jawa Timur. Dan pada tahun 2021 juga meningkat sebesar 1,77 persen menjadi 170.592,65 miliar rupiah dan berkontribusi sebesar 11,48 persen terhadap total PDRB Provinsi Jawa Timur. Dapat terlihat bahwa PDRB sektor pertanian meskipun cenderung stagnan namun masih didominasi oleh peningkatan setiap tahunnya, serta memiliki kontribusi 2 kali lipat lebih besar dari rata-rata PDRB tiap sektornya. Hal tersebut membuktikan bahwa sektor pertanian bisa menjadi kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi, dan ketahanan pangan baik lingkup provinsi maupun nasional.

Mengingat betapa pentingnya sektor pertanian bagi perekonomian Provinsi Jawa Timur, sudah seharusnya pemerintah memberikan perhatian yang optimal

guna mempertahankan keunggulan sektor pertanian ini. Mengingat kontribusinya dalam menunjang PDRB, keberhasilan sektor pertanian dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: lahan sawah, tenaga kerja pertanian, pengeluaran pemerintah, jumlah produksi, teknologi, saluran irigasi, dan lain sebagainya.

Luas lahan sawah adalah satu dari sekian banyak faktor yang berkontribusi penting di Provinsi Jawa Timur dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Lahan sawah sebagai lahan pertanian tentunya memiliki berbagai nilai ekonomi, salah satunya yaitu berfungsi sebagai penghasil komoditas pangan yang mana dapat berkelanjutan dan berfungsi sebagai penjaga ketahanan pangan baik di lingkup daerah maupun nasional. Selain itu, lahan sawah juga memiliki nilai ekonomi lain seperti penyerap lapangan pekerjaan baik untuk kegiatan budidaya, pascapanen maupun untuk perdagangan dan distribusinya; serta memiliki jasa lingkungan seperti mitigasi banjir, penyerap dan penampung air, serta mitigasi erosi dan sedimentasi. Multifungsi manfaat lahan sawah tersebut bukan hanya dirasakan oleh petani saja namun juga dirasakan oleh masyarakat umum. Bahkan sektor ekonomi lainnya juga dapat memanfaatkan nilai ekonomi dari lahan sawah ini. Terlebih Indonesia dikenal sebagai negara dengan tanah yang subur karena terletak di daerah tropis dan berada dalam rangkaian gunung api (Kurniawan, 2016). Provinsi Jawa Timur dikenal sebagai wilayah yang subur dan mempunyai luas lahan sawah terbesar di Indonesia. Dan dapat dinyatakan bahwa luas lahan sawah memberikan pengaruh terhadap perekonomian Provinsi Jawa Timur.

Gambar 1. 1
Perbandingan Luas Lahan Sawah menurut Provinsi di Indonesia Tahun
2017-2019

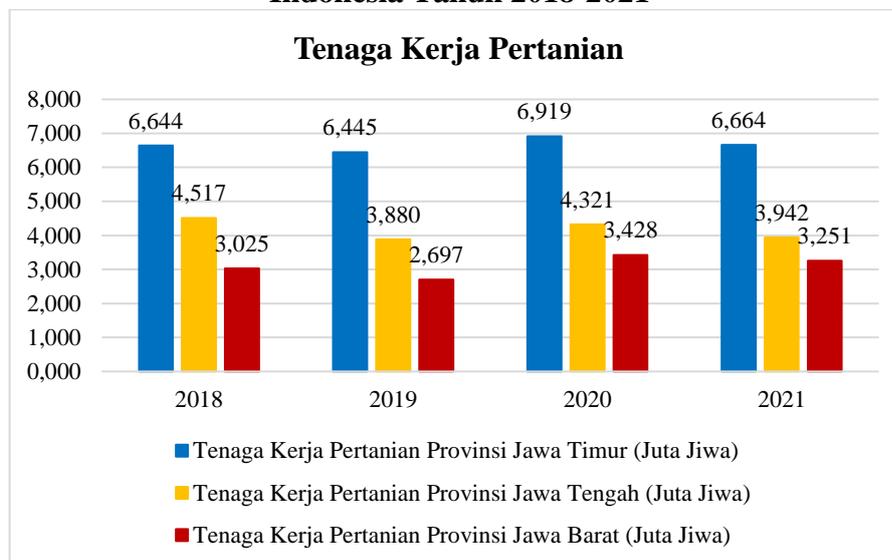


Sumber : Kementerian Pertanian RI (berbagai tahun)

Tabel di atas menunjukkan luas lahan sawah Provinsi Jawa Timur menduduki posisi pertama di Indonesia dari tahun 2017 hingga 2019. Dengan rincian yaitu tahun 2017 memiliki luas lahan sawah seluas 1.081,87 ribu hektare. Lalu, tahun 2018 dengan luas lahan sawah seluas 1.287,36 ribu hektare. Kemudian, tahun 2019 dengan luas lahan sawah seluas 1.214,91 ribu hektare. Dan, tahun 2019 rata-rata suatu provinsi di Indonesia mempunyai luas lahan sawah sebesar 219,53 ribu hektare, sedangkan Provinsi Jawa Timur disebutkan diatas mempunyai luas lahan sawah sebesar 1.214,91 ribu hektare.

Selain faktor luas lahan sawah adapun faktor tenaga kerja pertanian yang juga turut mempengaruhi pertumbuhan output sektor pertanian. Indonesia merupakan negara agraris, yang mana hal ini memberikan memiliki andil besar terhadap pasar tenaga kerja khususnya pertanian.

Gambar 1. 2
Perbandingan Jumlah Tenaga Kerja Pertanian menurut Provinsi di
Indonesia Tahun 2018-2021



Sumber : BPS dan Kementan RI (berbagai tahun)

Kontribusi sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja tercermin pada pada tabel 1.2 tersebut, Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah tenaga kerja pertanian tertinggi di Indonesia pada tahun 2018 hingga 2021. Di tahun 2018 Jawa Timur memiliki jumlah tenaga kerja pertanian sebanyak 6,644 juta jiwa. Lalu, tahun 2019 sebanyak 6,445 juta jiwa. Kemudian, tahun 2020 sebanyak 6,919 juta jiwa. Dan, tahun 2021 sebanyak 6,664 juta jiwa. Pada tahun 2021 rata-rata suatu provinsi di Indonesia memiliki tenaga kerja pertanian sebesar 1,177 juta jiwa sedangkan provinsi Jawa Timur telah disebutkan di atas memiliki tenaga kerja pertanian sebesar 6,664 juta jiwa.

Selain itu, untuk mewujudkan tercapainya kinerja sektor pertanian yang optimal dan stabil diperlukan pembiayaan untuk pembangunan dan pengelolaan segala hal terkait sektor pertanian. Pengeluaran pemerintah dapat didefinisikan sebagai pendanaan yang dianggarkan oleh pemerintah sebagai dan merupakan sebuah kebijakan fiskal guna memacu pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Pada

RPJMN tahun 2020-2024 sektor pertanian merupakan salah satu fokus strategis pada pembangunan perekonomian nasional. Hal ini tercermin dalam sebagian penjabaran pelaksanaan poin pertama dalam 7 agenda pembangunan yang berisi pemenuhan pangan, serta akselerasi peningkatan nilai tambah pertanian dan perikanan sebagai bagian dari pengelolaan sumber daya ekonomi.

Gambar 1. 3
Perbandingan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian terhadap Total Pengeluaran Pemerintah Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2021



Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan pangan Provinsi Jawa Timur dan Kementerian Keuangan RI (berbagai tahun)

Pada tabel 1.3 memperlihatkan bahwa Provinsi Jawa Timur memiliki Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian pada tahun 2018 berjumlah sebesar 693,893 Milliar Rupiah. Lalu tahun 2019 menurun menjadi 649,208 Milliar Rupiah. Kemudian tahun 2020 menurun kembali menjadi 211,245 Milliar Rupiah. Dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 581,357 Milliar Rupiah. Dapat dilihat pada tabel tersebut bahwa pengeluaran pemerintah sektor pertanian sangatlah kecil jika disandingkan dengan total pengeluaran pemerintah Provinsi Jawa Timur. Seperti yang terjadi pada tahun 2021 pengeluaran pemerintah sektor pertanian hanya berjumlah 1,72 persen yaitu sebesar 581,357 Milliar Rupiah dari keseluruhan total

pengeluaran pemerintah Provinsi Jawa Timur yang berjumlah sebesar 33.852,939 Milliar Rupiah.

Alokasi penganggaran sektor pertanian Provinsi Jawa Timur yang tergolong kecil ini membuat program pemerintah di sektor pertanian menjadi terbatas. Kurangnya pendanaan sektor pertanian dikarenakan prioritas anggaran dalam alokasi belanja daerah kurang memihak pada sektor pertanian. Hal ini sangat disayangkan dikarenakan sektor pertanian dapat memberikan andil yang cukup tinggi terhadap perekonomian.

Agar sektor pertanian dapat terus berkembang dan tidak mengalami kemunduran maka perlu adanya peningkatan pendanaan pada sektor pertanian. Oleh karena itu, pengeluaran pemerintah sebagai alat intervensi diharapkan dapat mendorong perkembangan sektor pertanian serta merangsang pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Kemudian, pengeluaran pemerintah juga dapat berfungsi untuk mencegah dan mengatasi kegagalan pasar sehingga dapat digunakan untuk mempertahankan tingkat pertumbuhan ekonomi tetap berada di tingkat presentase yang aman.

Meskipun luas lahan sawah dan tenaga kerja pertanian provinsi Jawa Timur adalah yang tertinggi diantara provinsi lainnya, hal ini hanya dapat bekerja dengan maksimal apabila disokong dengan intervensi dari pemerintah melalui Pengeluaran Pemerintah. Perlu diingat bahwa selain sebagai salah satu penyumbang PDRB terbesar, sektor pertanian juga berfungsi sebagai kontributor dalam ketahanan pangan baik di lingkup provinsi dan nasional, serta dapat juga digunakan sebagai salah satu alat penjaga lingkungan hidup. Selain itu pengembangan sektor pertanian juga memiliki peluang sangat besar di tengah meningkatnya jumlah

penduduk dunia yang semakin banyak membutuhkan komoditi pangan dan lapangan pekerjaan. Oleh sebab itu, sudah seharusnya Pemerintah Provinsi Jawa Timur semakin menambah upayanya dalam membangun serta memajukan sektor pertanian, sehingga sektor ini dapat terus memiliki kemampuan menggerakkan perekonomian, yang mana nantinya juga dapat membantu meningkatkan pendapatan para pelaku pertanian serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Luas Lahan Sawah, Tenaga Kerja Pertanian dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah luas lahan sawah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur?
2. Apakah tenaga kerja pertanian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur?
3. Apakah pengeluaran pemerintah sektor pertanian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan penelitian, sebagaimana berikut ini:

1. Mengetahui pengaruh luas lahan sawah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur
2. Mengetahui pengaruh tenaga kerja pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur
3. Mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang peran luas lahan sawah, tenaga kerja pertanian, dan pengeluaran pemerintah sektor pertanian pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan untuk penelitian lain yang serupa.